

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital ini banyak terjadi perkembangan dalam berbagai bidang salah satunya bidang teknologi dan informasi, dimana teknologi sekarang ini mampu memudahkan segala aktivitas manusia. Besarnya gaya konsumtif terhadap teknologi telah mendorong manusia untuk menciptakan teknologi baru. Oleh karena itu, perkembangan teknologi baru ini menjadi simbol dari kemajuan peradaban manusia saat ini. Dengan kemajuan teknologi ini manusia dituntut untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebaik mungkin agar bisa memudahkan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya.¹

Seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih, media sosial muncul sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi baru dengan berbagai versi dan fungsi. Namun pada dasarnya media sosial umumnya digunakan untuk berkomunikasi maupun memperoleh informasi secara online. Media sosial juga bisa digunakan sebagai salah satu sarana media pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan dalam dunia bisnis, politik, hiburan, dan lain-lain.²

¹ Dian Radiansyah, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam", *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 91.

² Aswhar Anis, "Komunikasi di Media Sosial", *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, hal. 20.

Pesatnya perkembangan media sosial saat ini tentunya menimbulkan dampak positif maupun negatif, dengan kata lain perkembangan media sosial bisa dikatakan sebagai suatu harapan maupun sebagai ancaman yang bisa menimbulkan bahaya besar. Sehingga perlu adanya sikap bijak dalam penggunaan media sosial agar bisa memperoleh manfaatnya.

Berdasarkan kutipan dari DataIndonesia.id pada tanggal 25 Februari 2022 jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang.³

Media sosial merupakan media yang kini banyak diminati dari berbagai kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Berikut ini media sosial yang saat ini banyak diminati diantaranya adalah *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *Telegram*, *YouTube*, *TikTok* dan lain-lain. Namun pada penelitian ini peneliti akan fokus pada dua media sosial yaitu aplikasi *YouTube* dan *TikTok*.

YouTube merupakan aplikasi yang memuat berbagai macam konten video yang berdurasi panjang maupun pendek, dalam aplikasi ini juga memungkinkan penggunaanya untuk menunggah, menonton, menambahkan ke daftar putar, menilai, mengomentari, membagikan, dan berlangganan video ke pengguna lain (*subscribe*). Sedangkan *TikTok*

³ M Ivan Mahdi, "Penggunaan Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022", (online) tersedia di (<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>) di akses pada 6 April 2022 pukul 09.42

merupakan aplikasi yang memuat video pendek dengan berbagai macam iringan musik dan *effects video* yang sangat menarik sehingga mampu mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi *content creator*.

Berdasarkan kutipan dari kompasiana.com pada 21 Februari 2022 pada saat ini jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,7 juta jiwa pada Januari 2022. Jumlah pengguna *YouTube* di Indonesia mencapai 139 juta orang atau setara 50% dari total penduduk Indonesia di awal tahun 2022. Selain itu pengguna *TikTok* di Indonesia berdasarkan data dari periklanan *ByteDance* mencapai 92,07 juta pengguna yang berusia 18 tahun ke atas pada awal tahun 2022.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa media sosial *YouTube* dan *TikTok* termasuk media sosial populer saat ini.

Berdasarkan data tersebut dapat dipastikan bahwa setiap orang memiliki *smartphone* untuk mengakses media sosial terutama dari kalangan remaja. Dan dapat dipastikan pula dari kalangan remaja memiliki paling tidak satu dari beberapa media sosial populer saat ini. Sehingga kondisi tersebut mampu merubah cara berkomunikasi, berperilaku, berpikir, maupun memperoleh wawasan yang lebih luas di era digital ini.

Munculnya media sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang mudah dan praktis sangat membantu banyak kalangan terutama bagi kalangan peserta didik. Dengan memanfaatkan media sosial ini diharapkan peserta didik mampu

⁴ Andi Dwi Riyanto, "Data Digital Indonesia Tahun 2022", (online) tersedia di (<https://www.kompasiana.com/andidwiryanto/620fe14651d76471ad402f76/data-digital-indonesia-tahun-2022>) di akses pada 6 April 2022 pukul 10.08

meningkatkan kualitas belajar dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Penggunaan media sosial dikalangan peserta didik tentunya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain peserta didik dapat mempelajari bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi, berteman dan menjadikan media sosial sebagai media belajar. Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan antara lain penggunaan media sosial yang tidak mengenal waktu akan menjadikan peserta didik lalai dengan tugas-tugasnya sehingga peserta didik kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain.⁵ Padahal dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman,

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَكَ مَسْجِدًا وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ (۳۱)

Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-A'raf: 31)⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik termasuk berlebihan dalam menggunakan media sosial. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas, mengungkapkan bahwa para

⁵ Muhammad Irvan, dkk., “ Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makasar”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9 No.3, Oktober 2019, hal. 264.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an Terjemahannya.....*”, hal. 225.

peserta didik biasa menggunakan waktu 7-9 jam sehari untuk menggunakan media sosial.⁷ Tingginya tingkat durasi penggunaan media sosial ini bisa menyebabkan peserta didik mengalami gangguan tidur sehingga keesokan harinya ketika di sekolah ia akan sulit berkonsentrasi saat belajar dan bisa membuat peserta didik lalai dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain mengganggu pola tidur, penggunaan media sosial dengan tingkat durasi yang tinggi bisa memengaruhi prestasi didik.

Dari pra penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai media sosial *YouTube* dan *TikTok*, ternyata banyak dari mereka yang mengenal bahkan masih sering mengakses kedua media sosial tersebut sampai saat ini. Dan ada juga yang jarang menggunakan media sosial tersebut dengan alasan yang berbeda-beda.

Dari salah satu peserta didik yang menggunakan kedua media sosial tersebut mengatakan bahwa mereka sangat terhibur dengan berbagai macam konten video yang mereka lihat dan media sosial *YouTube* sangat membantunya untuk mengobati rasa penasaran mereka terhadap hal-hal yang ingin mereka ketahui seperti seperti video tutorial. Adapun salah satu peserta didik yang jarang menggunakan salah satu atau bahkan kedua media sosial tersebut disebabkan karena borosnya pemakaian kuota internet pada media sosial tersebut dan juga ia merasa jika sudah terlanjur

⁷ Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong", *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hal. 83.

mengakses salah satu media tersebut (*TikTok*) akan membuat ia lupa waktu dan menjadikannya menunda-nunda pekerjaan termasuk belajar.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan salah satu masalah ketika peserta didik diberi tugas oleh gurunya, para peserta didik banyak yang melakukan kerja sama meski tugas tersebut diberikan secara individu, sehingga memungkinkan para peserta didik saling mencontek untuk segera menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi itulah yang menjadikan satu alasan penulis untuk melakukan penelitian tindak lanjut tentang pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik. Dengan lokasi penelitian di MTs Miftahul Huda Ngreco. Sesuai uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* dan *TikTok* Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik MTs Miftahul Huda Ngreco.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang disampaikan, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat teridentifikasi antara lain:

- 1) Adanya media sosial *YouTube* dan *TikTok* dapat mempengaruhi minat belajar akidah akhlak pada peserta didik.
- 2) Penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* pada peserta didik secara berlebihan cenderung menimbulkan dampak negatif.

- 3) Tingkat durasi yang tinggi dalam penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* dapat mempengaruhi pola tidur dan konsentrasi belajar peserta didik.
- 4) Penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* dapat mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup media sosial pada aplikasi *YouTube* dan *TikTok*.
- 2) Hasil yang ingin dilihat peneliti yaitu pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.
- 3) Sasaran dalam penelitian ini yang diambil hanya peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Pokok masalah yang akan diteliti berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya adalah:

- 1) Apakah penggunaan media sosial *YouTube* berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik?
- 2) Apakah penggunaan media sosial *TikTok* berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik?
- 3) Apakah penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngreco.
- 2) Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngreco.
- 3) Untuk membuktikan pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngreco.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *YouTube* (X_1) terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik (Y).
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial *TikTok* (X_2) terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik (Y).
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* (X_1) dan (X_2) terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik (Y).

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini mampu memberikan kegunaan bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sejumlah informasi, khususnya berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori terkait penggunaan media sosial yaitu teori *new media*. Teori ini dikembangkan oleh Pierre Levy yang mengemukakan bahwa teori media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Terdapat dua sudut pandang dalam teori ini, yang pertama adalah pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Kedua, yaitu pandangan integrasi sosial yang menggambarkan media sosial bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sosial sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk

masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.⁸ Teori *new media* yang merupakan teori mengenai perkembangan media, maka peneliti menganggap teori *new media* relevan dengan penelitian ini, sebab dengan kemajuan teknologi khususnya media sosial sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan di zaman sekarang ini sehingga dengan adanya media sosial *YouTube* dan *TikTok* tentunya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar pada peserta didik.

2) Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran.
- b. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai bahan untuk merancang strategi dan metode pembelajaran yang menggunakan media sosial *YouTube* dan *TikTok* agar guru bisa memanfaatkan media sosial *YouTube* dan *TikTok* dalam belajar secara maksimal.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peserta didik untuk menggunakan media sosial *YouTube* dan *TikTok* dengan bijak agar bisa mempertahankan maupun meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar, khususnya pada pelajaran akidah akhlak.

⁸ Novi Herlina, "Evektifitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumtra Barat", *Jurnal Risalah*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, hal. 9.

- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar pribadi sehingga menambah kasanah keilmuan dan pengalaman bagi penulis ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna makna serta pengertian-pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam peneltian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Sosial

Media sosial secara umum merupakan gambaran dari proses media sosial itu sendiri yang menekankan pada proses interaksi antar individu dengan menciptakan, membagi, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Varinder Taprial dan Priya Kanwar dalam Ashwar Anis mengatakan bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.⁹

b. *YouTube*

YouTube merupakan sebuah media sosial berbasis internet yang memuat berbagai konten video yang dimiliki oleh perusahaan

⁹ Aswhar Anis, "Komunikasi di Media Sosial...", hal. 19.

besar media online, didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Can dan Jawed Karim.¹⁰ Media sosial ini memberikan pelayanan kepada penggunanya berupa menonton, mendownload, dan berbagi video secara gratis.¹¹

c. *TikTok*

TikTok merupakan platform berbagi video singkat asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016.¹² Aplikasi tersebut dipergunakan oleh para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek.¹³ Pembuatan video pendek tersebut juga dapat disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker, *filter* dan beberapa efek kreatif lainnya.¹⁴

d. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar merupakan suatu alat tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yang digunakan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Kata prestasi belajar ini terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah keberhasilan yang diraih oleh

¹⁰ Maburr dan Andi Abd. Muis, "Penerapan Media Youtube Secara Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA 1 di MAN Pinrang", *Al-Athfal*, Vol. 3, No. 1, September 2020, hal. 85.

¹¹ Lurita Sari, "Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal.1081.

¹² Ericha Tiara Hutamy dkk., "Efektifitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dompét Dhufa*, Vol. 11, No. 1, Mei 2021, hal. 23.

¹³ AANBJ Dewanta, "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2020, hal. 80.

¹⁴ Astrid Kusuma Rahardaya dan Irwansyah, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Saerana Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021, hal. 309.

peserta didik selama mengikuti kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah belajar.¹⁵

2. Penegasan operasional

Secara operasional, yang dimaksud ‘pengaruh penggunaan sosial media *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik’ adalah hasil tes tertulis dengan subjek penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* yang digunakan oleh peserta didik baik itu digunakan untuk mempermudah dalam belajar maupun sebagai hiburan terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

Penggunaan *YouTube* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aplikasi *YouTube* digunakan untuk menonton beberapa konten antara lain, 1) konten edukasi (konten yang berisi informasi yang mampu menambah wawasan pengetahuan), 2) konten *daily vlog* (konten yang menceritakan tentang kegiatan harian pembuat konten), 3) konten tutorial (konten yang berisi tentang berbagai tutorial seperti tutorial memakai hijab, tutorial make up, totorial mengedit video, tutorial membuat sesuatu, dan sebagainya), dan 4) konten film pendek (konten yang berisi tentang film pendek kartun, film pendek komedi dan film pendek yang menginspirasi). Peneliti menganalisis penggunaan media sosial *YouTube* dengan jalan memberikan tes tertulis berupa kuesioner.

¹⁵ Faizatul Khoiriyyah dkk., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019, hal. 188.

Penggunaan *TikTok* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aplikasi *TikTok* digunakan untuk membuat video maupun menonton beberapa konten antara lain, 1) konten edukasi (konten yang berisi informasi yang mampu menambah wawasan pengetahuan), 2) konten informasi (konten yang berisi informasi berita baru yang sedang hangat dibicarakan), 3) konten hiburan (konten yang berisi cerita komedi, tarian, dan *cover* lagu), dan 4) konten *daily vlog* (konten yang menceritakan tentang kegiatan harian pembuat konten). Peneliti menganalisis penggunaan media sosial *TikTok* dengan jalan memberikan tes tertulis berupa kuesioner.

Prestasi belajar akidah akhlak dalam penelitian ini mencakup tingkat pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* dan *TikTok* terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik. Peneliti menganalisis prestasi belajar akidah akhlak peserta didik dengan jalan memberikan tes tulis berupa kuesioner.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel, dan sampling; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data ; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Bagian akhir, memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.